BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting di masa kini. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka membina jasmani dan rohani peserta didik guna menuju terbentuknya keperibadian yang utama.[1] Sehingga dipandang sebagai salah satu aspek yang sangat berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki keperibadian yang utama.Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam, maka pendidikan itu akan memasukan sentuhan-sentuhan keagamaan dalam pembelajaran termasuk juga dalam pembentukan perilaku peserta didik peduli lingkungan.

Dewasa ini persoalan lingkungan menjadi perbincangan yang hangat di tengah-tengah kehidupan manusia baik itu lokal, regional maupun dunia secara umum.[2]Manusia memahami lingkungan sebagai tempat melangsungkan hidup dimana manusia bergerak dalam rangka melakukan aktifitas sosialnya yang melibatkan semua aspek dalam tempat tersebut sesuai dengan insting-insting kebutuhan manusia yang menggerakkan daya aktifitas sosial manusia yang berkaitan.

---

[1]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2005),h.3.

[2]Jumardin La fua, *Intergrasi Ekologi dan Konsep Islam, Aktualisasi Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren Gontor Putra Kab. Konawe Selatan dalam Mereduksi Aktifitas Kerusakan Ekologis (Kendari:*P3M STAIN Kendari, 2014), h.1.

Manusia bersama tumbuhan, hewan dan jasad menempati suatu ruang atau tempat tertentu. Dalam ruang itu terdapat juga benda tak hidup seperti misalnya udara, yang terdiri atas bermacam gas air dalam bentuk uap, cair, dan padat, tanah dan batu. Ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan benda tak hidup di dalamnya disebut lingkungan hidup makhluk tersebut.[3]Bumi merupakan planet yang dihuni berbagai makhluk hidup, diantara makhluk hidup di bumi adalah tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Segala kehidupan makhluk yang ada di bumi saling ketergantungan satu sama lain. Misalnya manusia dalam mempertahankan hidupnya memerlukan tumbuhan dan hewan untuk dikonsumsi, hewan memerlukan manusia untuk menjaga lingkungan agar habitat hewan tidak rusak.

Secara umum lingkungan hidup adalah kesatuan ruang denga semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kelestarian lingkungan harus dicegah atau dan dipelihar agar daya dukung lingkungan memadai untuk kelangsungan kehidupan yang berkelanjutan.[4]Permasalahan yang ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan dewasa ini,telah menjadi salah satu masalah besar dalam kehidupan manusia, baik pelengkap pelaku maupun pelengkap penderita masalah lingkungan, dirangkap oleh manusia itu sendiri. Meskipun demikian,

[3]*Ibid*, h. 8.
[4]*Ibid, h.9.*

masih banyak anggota masyarakat yang belum mengetahui bahwa merekalah yang berperan rangkap tersebut.

Hal ini memiliki arti bahwa penanggulangan masalah lingkungan adalah penanganan perilaku manusia sebagai penyebabnya. Peningkatan pengetahuan dan pembinaan sikap tentang lingkungan hidup merupakan jalan yang harus ditempuh agar kelangsungan hidup generasi yang akan datang tidak terancam oleh perilaku masyarakat saat ini.Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya secara terus-menerus sejak usia dini, melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan langkah yang paling strategis adalah melalui pendidikan tentang pentingnya peduli lingkungan.

Pendidikan lingkungan ini, bukan merupakan pendidikan yang terpisah melainkan dititipkan dan dikaitkan dengan pengajaran-pengajaran yang lain, misalanya Biologi, Geografi, Fisika, dan Pendidikan Agama Islam serta boleh jadi semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Dengan demikian, semua pembelajaran akan mengajarkan tentang pentinya peduli pada lingkungan, tak terkecuali Pendikan Agama Islam itu sendiri. Dalam pandangan Islam, alam semesta (lingkungan) merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa yang keberadaanya sangat di butuhkan oleh manusia

untuk melangsukan hidup di muka bumi, sekaligus merupakan bukti Ke-Maha kuasaan dan Ke-Maha besaran sang pencipta dan pemelihara alam. [5]

Islam adalah agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk (termasuk lingkungan hidupnya). Menurut Muh. Arif Budiman banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah yang membahas tentang lingkungan. Pesan-pesan Al-Qur'an tentang lingkungan sangat jelas dan prospektif. Dalam pandangan Islam, manusia adalah [6] makhluk yang terbaik di antara semua ciptaan Tuhan yang diangkat menjadi Khalifah dan memegang tanggung jawab mengelola bumi dan memakmurkannya.[7]Sebagai Khalifah di bumi, manusia diperintahkan beribadah kepada-Nya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan.

Dewasa ini kerusakan lingkungan sangat memperihatinkan, berbagai macam cara pun dilakukan untuk mengatasi kerusakan lingkungan tersebut. Berbagai macam alternatif penyelesaian problem lingkungan telah dilakukan, tetapi belum juga mendapatkan hasil yang maksimal yang sesuai dengan espektasi publik. Sekolah sebagai lingkungan intelektual diharapkan dapat memberi pengaruh positif bagi perkembangan keperibadian peserta didik. Karena fungsi sekolah disamping menjarkan kepandaian dan keterampilan juga mengajarkan

---

[5]*Ibid, h. 10.*

[6]Muh Arif Budiman. *Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Islam* di kutip dalam Laporan penelitian dosen Mandiri Jumardin La Fua pada Hlm 10.

nilai-nilai agama serta norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam menjadi salah satu cara untuk membatu peserta didik berperilaku yang sewajaranya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, sehingga dengan penanaman nilai tersebut menjadi alat kontrol dalam berperilaku, termasuk juga dalam penanaman nilai pendidikan islam dalam diri peserta didik terkait dengan lingkungannya.Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam menjadi hal yang sangat efektif dalam membangun masyarakat saat ini yang memerlukan generasi-generasi yang memiliki kecerdasan intelektual dan juga moral atau perilaku. Penentuan SMA Negeri 6 Kendari sebagai lokasi penelitian dalam mengamati internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah ini, telah melakukan internalisasi atau penanaman/pemasukan nilai-nilai pendidikan Islam pada komunitas peserta didik melalui slogan-slogan yang berbunyi “ kebersihan sebagian dari iman ” kemudian dalam observasi peneliti juga menemukan pada visi misi sekolah ada suatu kalimat yang sangat menarik yang menurut hemat peneliti ini adalah merupakan bagian dari pada internalisasi nilai pendidikan Islam. Kalimat tersebut berbunyi “peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa.

Dengan mengetahui bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada peserta didik agar peduli lingkungan di SMA

Negeri 6 Kendari sangat tepat untuk melakukan mengeksplorasi secara mendalam tentang bagaimana konsep internalisasi nilai-nilai pendidikan islam yang dikembangkan dalam pembentukan peserta didik peduli lingkungan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan eksplorasi secara detail tentang ***Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik Peduli Lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari Kel. Watulondo Kec. Puwatu Kota Kendari.***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku pesrta didik peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari,. Kemudian yang menjadi fokus masalah selanjutnya adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan peserta didik peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari serta upaya mempertahankan perilaku peserta didik peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari agar tetap berkesinambungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan Islamdalam pembentukan perilaku peserta didik peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari ?

2. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan peserta didik peduli lingkungan ?
3. Bagaimana mempertahankan perilaku peserta didik peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari agar tetap berkesinambungan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku peserta didik peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari.
b. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan peserta didik peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari.
c. Untuk mengetahui langkah-langkah kongkrit sekolah dalam mempertahakan perilaku peserta didik peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari agar tetap berkesinambungan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan arah kebijakan yang lebih baik dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam upaya pembentuka perilaku peserta didik peduli lingkungan.

2. Memberikan gambaran dan informasi tentang konsep internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku peserta didik peduli lingkungan.
3. Sebagai bahan referensi keilmuan dan memperkaya khazanah kepustakaan di IAIN Kendari.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa IAIN Kendari pada khususnya dan Mahasiswa secara umum akademisi dan para peneliti yang berkeinginan melaksanakan penelitian dan mengangkat tema yang sejenis dengan penelitian ini, maka bisa dijadikan sebagai sumber informasi data pendukung dan bahan perbandingan serta sumber ilmu pengetahuan.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan agar internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan perlu terus di sosialiasikan kepada peserta didik.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru dalam memahami tujuan dan judul penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa pengertian terhadap kata-kata dari judul ini sebagai berikut :

1. Internalisasi yang peneliti maksud adalahsuatu proses penanaman nilai, doktrin atau ajaran di dalam diri peserta didik, yang mana nilai, doktrin atau ajaran itu menjadi miliknya dan terwujud dalam perilakunya.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang peneliti maksud adalah sifat-sifat yang melekat pada pendidikan Islam yang menjadi dasar untuk mencapai tujuan hidup yaitu mengabdi pada Allah SWT.
3. Pembentukan perilaku peserta didik peduli lingkungan yang dimaksud adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu tertentu dalam membentuk sikap peserta didik agar berperilaku peduli dengan lingkungan.

Secara operasional, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku peserta didik peduli lingkungan dalam penelitian ini adalahupaya penanaman nilai, doktrin dan ajaran religius melalui pembinaan yang mendalam yang dipadukan dengan nilai pendidikan secara utuh yang menyatu dalam diri peserta didik dalam rangka membentuk perilaku peserta didik yang peduli lingkungan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman,penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya.[8] Internalisasi adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.[9]

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan – aturan baku pada diri seseorang.[10]Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

---

[8]*Kamus Besar BahasaIndonesia*,Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) h.336.

[9]J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) , h.256.

[10]Rahmat,Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta,2004), h.21.